

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBER HEAD TOGETHER* (NHT) PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 PEUDADA MEMAHAMI ISI BACAAN

Maya Safhida

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Samudra
 mayasafhida@unsam.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 1 Peudada memahami isi bacaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Peudada, kelas IVa digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas IVb sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai *posttest* kelas kontrol.

Kata Kunci: model pembelajaran NHT, memahami isi bacaan

ABSTRACT

This study aims to describe the application of the Number Head Together (NHT) learning model in improving the ability of IVth grade student of SD Negeri 1 Peudada to understand the contents of the reading. The method used in this study is descriptive quantitative. The data source of this study is IVth grade students of SD Negeri 1 Peudada, class IVa is used as the experimental class and class IVb as the control class. Data collection techniques used in this study were test. The results showed that the posttest value of the experimental class was higher than the posttest value of the control class.

Keywords: NHT learning model, understand the contents of the reading

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan-keterampilan tersebut merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Keempat keterampilan ini saling berhubungan antara satu dan lainnya. Keterampilan menyimak merupakan proses menangkap pesan atau gagasan yang

disajikan melalui ujaran. Keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan menyampaikan secara lisan kepada pendengar. Keterampilan membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan. Terakhir, keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan dalam bentuk tulisan.

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa, tidak terkecuali siswa sekolah dasar. Hal ini

sebagaimana yang dikatakan oleh Khalik (2009:22) bahwasanya keterampilan membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang strategis dan mutlak dikuasai oleh siswa sekolah dasar setelah mereka mampu menyimak dan berbicara. Kemampuan membaca sangat penting dikuasai oleh siswa karena menjadi dasar utama bagi pengajaran bahasa dan pengajaran mata pelajaran lain.

Membaca adalah kegiatan berbahasa yang bersifat reseptif. Membaca dilakukan dengan tujuan mencari serta memperoleh informasi dan memahami makna bacaan yang ada dalam teks, baik yang tersirat maupun yang tersurat.

Memahami isi bacaan adalah salah satu keterampilan yang diajarkan di sekolah dasar kelas IV. Untuk dapat memahami bacaan, siswa terlebih dahulu harus mampu memahami kata-kata dan kalimat yang terdapat dalam materi bacaan. Kegiatan ini menuntut kemampuan berpikir kritis. Siswa membaca sebuah bahan bacaan dan setelah itu menjawab beberapa pertanyaan sesuai dengan isi bahan bacaan yang telah dibagikan untuk mengukur kemampuan membacanya.

Kemampuan siswa sekolah dasar memahami bahan bacaan sangat penting dan harus menjadi fokus utama guru. Untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa, guru harus menerapkan berbagai model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan guru di sekolah dasar adalah pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami materi pelajaran yang sulit apabila mereka dapat saling

mendiskusikan masalah tersebut dengan teman-temannya. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah *Number Head Together (NHT)*.

Model pembelajaran *NHT* pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok. Model pembelajaran ini digunakan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Ciri khas *NHT* adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya. Guru tidak memberi tahu siapa yang akan mewakili kelompok. Cara tersebut akan membuat semua siswa terlibat dan menumbuhkan rasa tanggung jawab masing-masing siswa terhadap tugas yang diberikan dan terhadap kelompoknya. Melibatkan semua siswa selama proses pembelajaran tentunya akan berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa tersebut. Siswa akan berusaha memahami konsep-konsep ataupun memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru.

Oleh karena itu, penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran *Number Head Together (NHT)* perlu dilakukan. Hal ini merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan kemampuan siswa, khususnya siswa sekolah dasar memahami isi bacaan.

2. Tujuan

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 1 Peudada memahami isi bacaan.

B. BAHASAN UTAMA

Kemampuan membaca merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Tarigan (2008:7) mengatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Tujuan utama dalam membaca adalah untuk memperoleh informasi yang terkandung dalam bahan bacaan. Hathaway mengajukan sembilan tujuan utama membaca, yaitu (1) memperoleh makna, (2) memperoleh informasi, (3) memandu dan membimbing aktivitas, (4) motif-motif sosial (yaitu untuk mempengaruhi atau menghibur orang lain), (5) menemukan nilai-nilai, (6) mengorganisasi, (7) memecahkan masalah, (8) mengingat, dan (9) menikmati. Tujuan membaca dianggap sebagai modal dalam membaca. Hubungan antara tujuan membaca dan membaca sangat signifikan. Tujuan membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting karena mempengaruhi proses membaca dan pemahaman membaca (Nurhadi, 2005:134).

Jenis membaca secara garis besar dibagi dua, yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring merupakan kegiatan membaca dengan menyuarakan lambang-lambang bunyi yang tercetak dalam bacaan. Kegiatan membaca ini melibatkan mata, ingatan, dan pendengaran. Membaca dalam hati merupakan kegiatan membaca yang berusaha memahami keseluruhan isi bacaan secara mendalam dan berusaha menghubungkannya dengan pengalaman ataupun pengetahuan pembaca. Jenis membaca ini sering disebut dengan membaca komprehensif karena tujuannya memahami isi bacaan secara menyeluruh dan mendalam.

Agar isi bacaan dapat dipahami dengan baik, pembaca harus menguasai keterampilan-keterampilan persepsi sehingga pembaca mengenal dan memahami kata-kata dalam bacaan dengan cepat dan tepat. Selain itu, pembaca harus mampu mengelompokkan kata-kata ke dalam kesatuan-kesatuan pikiran dan mampu membaca dengan lancar (Tarigan, 2008:23).

1. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang penekanannya diarahkan pada keterampilan dan menguasai isi bacaan. Pembaca harus mampu menguasai dan memahami bacaan.

Soedarso (2010:58) mengatakan bahwa pemahaman atau komprehensi adalah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail yang penting, dan seluruh pengertian. Untuk memperoleh pemahaman tersebut, pembaca perlu menguasai perbendaharaan kata, akrab dalam struktur dasar penulisan (kalimat, paragraf, dan tata bahasa).

2. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca

Ada beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran membaca, yaitu kegiatan prabaca, kegiatan saat baca, dan kegiatan pascabaca.

a. Kegiatan prabaca

Kegiatan prabaca merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan. Menurut Burs, pengaktifan skemata siswa dapat dilakukan dengan peninjauan awal, pedoman antisipasi, pemetaan makna, menulis sebelum

membaca, dan drama kreatif (Rahim, 2008:99).

- b. Kegiatan saat baca
Kegiatan ini dilakukan pada saat membaca bahan bacaan. Berbagai strategi dapat diterapkan pada kegiatan saat baca untuk meningkatkan pemahaman siswa, salah satunya adalah penggunaan teknik metakognitif (Rahim, 2008:102). Penggunaan teknik ini mempunyai pengaruh efektif pada pemahaman sehingga akan meningkatkan keterampilan belajar siswa.
- c. Kegiatan pascabaca
Kegiatan pascabaca digunakan untuk memadukan informasi baru yang dibaca ke dalam skemata yang telah dimiliki sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi.

3. Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT)

Model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini sering disebut berpikir secara kelompok. Lie (2002:59) menyebutkan teknik belajar mengajar NHT dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Teknik ini juga dapat meningkatkan semangat kerja sama siswa.

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran NHT (Johar dkk, 2006:38) adalah sebagai berikut.

- a. Persiapan
Pada tahap ini, guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- b. Pembentukan kelompok
Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan memberi nama kelompok yang

berbeda. Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, ras, suku, jenis kelamin, dan kemampuan belajar. Selain itu, dalam pembentukan kelompok digunakan nilai tes awal (*pretest*) sebagai dasar dalam menentukan tiap-tiap kelompok.

- c. Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan
Dalam pembentukan kelompok, tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan LKS atau masalah yang diberikan oleh guru.
- d. Diskusi masalah
Dalam kerja kelompok, guru membagikan LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok setiap siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam LKS atau pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Pertanyaan dapat bervariasi, dari yang bersifat spesifik sampai yang bersifat umum.
- e. Memanggil salah satu nomor
Siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.
- f. Memberi kesimpulan
Guru memberikan kesimpulan atau jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang diberikan.

4. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, pada kelas eksperimen, peneliti menerapkan pembelajaran NHT pada materi memahami isi bacaan yang mencakup menemukan kalimat utama dan menyimpulkan isi bacaan. Pada akhir pembelajaran diberikan tes untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Sebelum menerapkan pembelajaran NHT, siswa diberi tes awal untuk melihat

kemampuan siswa tentang materi memahami isi bacaan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan antara tes awal sebelum mendapat perlakuan eksperimen dan tes akhir setelah mendapat perlakuan eksperimen. Pada kelas kontrol, peneliti memberikan pembelajaran dengan materi yang sama seperti pada kelas eksperimen, tetapi tidak menerapkan model pembelajaran *NHT* dan pada akhir pembelajaran juga memberikan tes kepada siswa. Dengan demikian, peneliti dapat membandingkan hasil belajar siswa yang mendapat perlakuan eksperimen dan yang tidak mendapat perlakuan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran *Number Head Together (NHT)* yang telah dilakukan menunjukkan bahwa siswa telah menunjukkan hasil yang baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Meskipun ada beberapa siswa yang memperoleh nilai rendah (belum tuntas), secara keseluruhan hasil belajar siswa sudah menunjukkan peningkatan dengan sebelum diterapkan model pembelajaran *NHT*. Selama proses pembelajaran, siswa sangat antusias mengikuti kegiatan belajar. Mereka mendiskusikan LKS secara bersama-sama dan membantu teman yang belum memahami materi. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *NHT* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Secara keseluruhan, hasil belajar siswa SD Negeri 1 Peudada kelas IVa sebagai kelompok eksperimen dalam memahami isi bacaan mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran *Number Head Together (NHT)*. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada kelompok eksperimen, yaitu 73,21, sedangkan nilai rata-rata kelompok kontrol, yaitu 70,11.

C. KESIMPULAN

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar diperlukan berbagai macam model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Hal ini dikarenakan *NHT* merupakan variasi diskusi kelompok dengan melibatkan siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, semangat kerja sama dan tanggung jawab siswa juga dapat ditingkatkan. Model *NHT* ini dapat digunakan untuk semua mata pelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran *NHT* sangat tepat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Khalik, Abdul. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar: PGSD FIP UNM.
- Lie, Anita. 2002. *Mempraktekkan Kooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Nurhadi. 2005. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Malang.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.